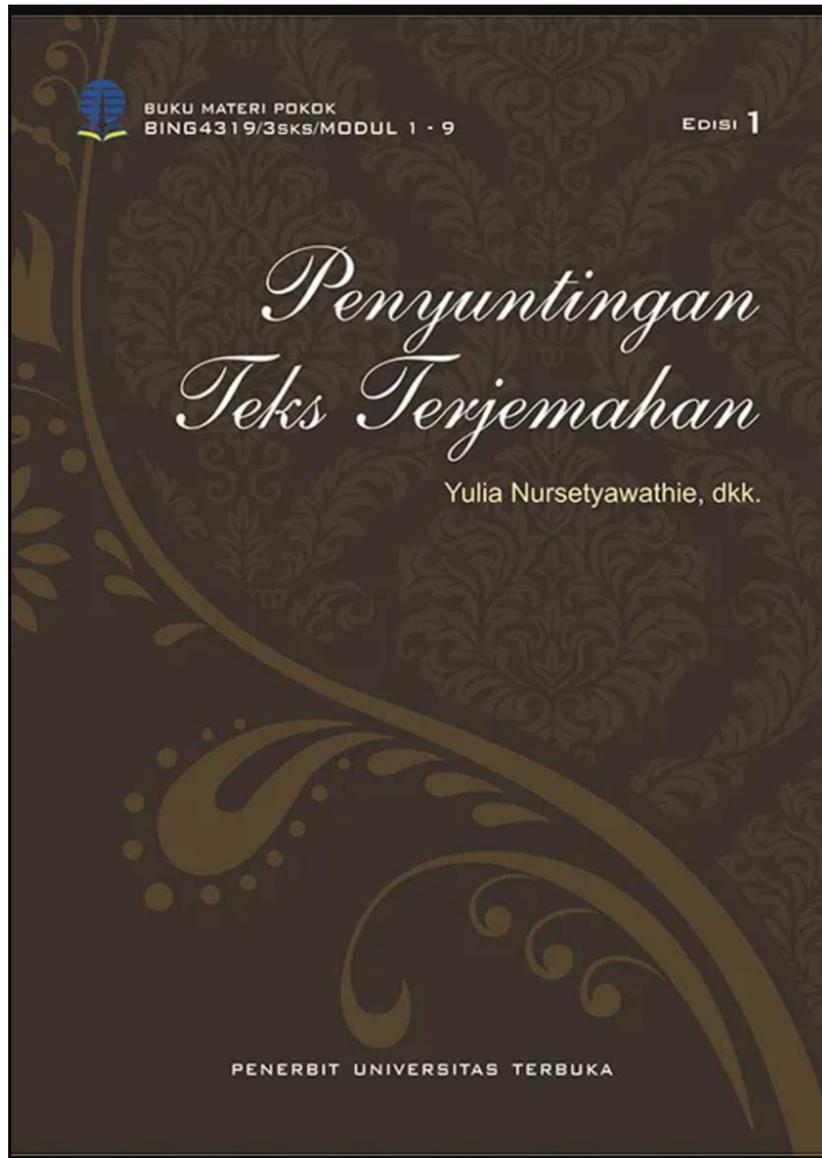


**Timbangan Buku
*Penyuntingan Teks Terjemahan Karya Yulia
Nursetyawathie, dkk.***

Filmon Leonard Warouw *



A. Pendahuluan

Penerjemah dalam aktivitasnya tidak bekerja sendiri namun sebuah bagian dalam suatu tim. Untuk menghasilkan sebuah teks terjemahan yang bagus dan menarik bagi sasaran dan pasarnya, sebuah penerbitan melibatkan berbagai profesi lain yang berada dalam bagian-bagian penerbitan. Pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah penerbitan tersebut meliputi di antaranya penulis, penyunting, perancang desain, dan pengembang usaha.

Penyunting sebagai penjaga kualitas hasil tulisan dan terjemahan perlu memiliki kompetensi dan pengalaman yang luas baik itu di bidang bahasa maupun berbagai isu di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya. Seorang penyunting juga perlu mengetahui posisinya dalam sebuah tim dan proses penerbitan.

Dalam era disrupsi teknologi dan pandemik saat ini, proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi penyuntingan dapat dilakukan secara daring. Universitas Terbuka memberikan kesempatan untuk belajar melalui perpustakaan atau ruang baca virtual yang menyediakan berbagai buku elektronik bagi masyarakat.

Salah satu buku yang tersedia di ruang baca virtual adalah Buku *Penyuntingan Teks Terjemahan*. Buku modul yang ditujukan untuk mahasiswa ini ternyata memiliki berbagai aspek yang perlu diketahui oleh masyarakat umum, terutama pelajar, pegiat, dan pekerja di bidang bahasa.

Timbangan buku ini bertujuan untuk memberikan masukan untuk pengembangan materi dan mempromosikan akses terhadap buku ini dan pembelajaran daring bagi masyarakat luas. Selain itu, timbangan ini bertujuan untuk membahas beberapa teori penting dan penerapannya dalam peran penimbang sebagai seorang penyunting terjemahan di Kementerian Komunikasi dan Informatika. .

B. Sinopsis

Buku elektronik ini mengupas berbagai aspek seperti hakikat penyuntingan, kompetensi penyunting dan mekanisme menyunting; penyuntingan bahan grafis; penyuntingan EYD, kata, dan kalimat; anatomi buku; penyuntingan terjemahan karya sastra, artikel, dan buku anak; dan penyuntingan terjemahan berbagai jenis naskah.

Pembaca diharapkan memahami berbagai aspek penerbitan, jenis buku, alur kerja, kompetensi, dan teknik penyuntingan. Informasi mengenai buku tersebut adalah sebagai berikut:

1. Judul Buku : Penyuntingan Teks Terjemahan
2. Penulis : Yulia Nursetyawathie, Widyasari,
Ganjar Hwia, Luh Anik Mayani,
Dadan Suwarna, Izzudin I. Mujib
3. Penerbit : Universitas Terbuka
4. Tahun terbit : 2014
5. Jumlah halaman : 405 halaman
6. Nomor ISBN : 9789790116771.

C. Timbangan Isi Buku

1. Hakikat Penyuntingan

Sebelum masuk ke teknik penyuntingan, pembaca diajak untuk memahami sejarah penyuntingan, seluk beluk penerbitan, organisasi editor, dan organisasi serta kegiatan penyuntingan. Penyuntingan tidak lepas dari dunia penerbitan yang telah hadir ratusan tahun lalu ketika mesin cetak Gutenberg ditemukan pada 1440.

Kegiatan penerbitan di Indonesia diawali oleh *Commisie voor Inlandsche School en Volklectuur* yang berdiri pada 14 September 1908 dan berubah menjadi Balai Pustaka pada 22 September 1917. Seiring waktu, berbagai penerbitan pribumi terutama dari Sumatra, Arab, dan Tionghoa bermunculan dengan berbagai jenis macam buku seperti buku agama, dan bacaan rakyat. Sedangkan, buku pelajaran masih dikuasai oleh Pemerintah Belanda.

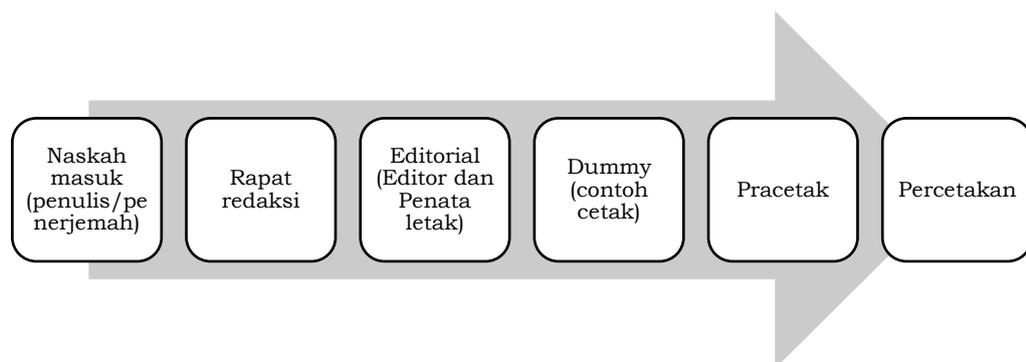
Penerbitan melingkupi berbagai proses di antaranya adalah penulisan, penerjemahan, penyuntingan, pencetakan, dan

pendistribusian. Penyuntingan dalam KBBI memiliki kata dasar ‘sunting’ dan kata turunan ‘menyunting’ yang memiliki tiga definisi:

- a. menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit:
- b. merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah)
- c. menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang Kembali

Alur penerbitan sendiri terdiri atas masukan naskah dari penulis atau penerjemah, rapat redaksi, penyuntingan, perancangan grafis, cetak coba, pracetak, dan pencetakan. Teks suntingan yang sudah masuk perancangan grafik harus tetap disunting karena dimungkinkan terjadi perubahan letak kata atau kalimat yang terpenggal dan berubah saat proses tata letak. Proses perbaikan di contoh cetak tidak boleh dilakukan oleh editor melainkan oleh bagian perancang untuk menegaskan tanggung jawab dan kesatuan fail di masing-masing bagian. Hal ini biasanya berlangsung sebanyak tiga kali, namun beberapa penerbitan memangkas proses ini. Alur kerja tersebut dapat dilihat di gambar di bawah ini.

Gambar 1. Alur Kerja Penerbitan



2. Kompetensi Penyunting dan Mekanisme Menyunting

Buku ini mengutip penjelasan Pamusuk Eneste dalam ‘Buku Pintar Penyuntingan Naskah’. Penyunting harus memiliki 12 bekal sebagai

berikut (1) menguasai ejaan; (2) menguasai tata bahasa; (3) menguasai bidang tertentu; (4) menguasai bahasa asing; (5) memahami kode etik penyuntingan naskah; (6) memiliki kemampuan menulis; (7) memiliki kepekaan terhadap masalah SARA dan pornografi; (8) memiliki keluwesan atau *keprigelan*; (9) memiliki ketelitian dan kesabaran; (10) memiliki pengetahuan luas; (11) memiliki kepekaan bahasa; dan (12) memiliki kemampuan memanfaatkan kamus.¹

Buku ini juga mengutip tulisan Datus C. Smith yang menyebutkan tujuh aspek yang perlu diingat dalam penyuntingan yaitu (1) keterbacaan dan kejelasan; (2) konsistensi dan ketaatan; (3) kebahasaan; (4) kejelasan dan gaya bahasa; (5) ketelitian data dan fakta; (6) kelegalan dan kesopanan; dan (7) ketepatan rincian produksi.

3. Penyuntingan dan Penanganan Naskah

Buku ini menjelaskan dua langkah penyuntingan yang terdiri atas prapenyuntingan dan penyuntingan. Tahapan prapenyuntingan adalah memahami roh tulisan dan sudut pandang pembaca sasaran. Hal ini tentunya akan mendorong seorang penyunting untuk memahami diksi yang akan digunakan, membangun hubungan antar kalimat, membangun komunikasi dengan target, dan mengemas teks dalam buku. Dengan memahami pembaca, penyunting dapat memilih kata atau istilah yang sesuai dengan bidangnya atau kata yang lebih umum.

Sesudah memahami teks secara keseluruhan, editor akan masuk ke tahapan penyuntingan yang meliputi tahapan pemeriksaan awal dan penyuntingan isi atau *substantive editing*. Dalam tahap penyuntingan isi, editor umumnya membaca secara berurutan dari awal sampai akhir untuk mengenal teks dan penulisnya.

¹ Pamusuk, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*.

Proses tersebut berisi penyuntingan ejaan yang membutuhkan pemahaman penggunaan ejaan baik dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan maupun ejaan dalam bahasa asing. Oleh karena itu seorang penyunting—namun juga penulis maupun penerjemah—perlu memahami pemakaian huruf, pemenggalan kata, kapitalisasi, huruf miring, tanda baca, penulisan kata, singkatan dan akronim, penulisan angka dan bilangan, serta penulisan unsur serapan, misalnya:

- a. *Menkominfo Johnny Plate berkata, “Pemerintah melalui BAKTI terus membangun BTS di daerah 3T.”*
- b. *Wartawan itu bertanya, “Kapan pelaku pembobolan rekening diungkap?”*

Penyuntingan tidak hanya menyangkut tataran EYD saja namun juga kata, kalimat, dan grafik. Penyunting harus memperhatikan tata letak gambar, grafik, dan tabel agar mendukung teks dan sebaliknya.

4. Penyuntingan EYD, Kata, Kalimat, dan Paragraf

Penulisan kata dalam Bahasa Indonesia perlu mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Penulis, penerjemah, dan penyunting sebagai pekerja bahasa perlu mempunyai pengetahuan dan perbendaharaan kata yang luas. Ia tidak ragu untuk membuka kamus atau pedoman pembentukan istilah untuk memilih sebuah kata.

Tiga teknik pembentukan kata yang lazim digunakan adalah (1) adopsi, (2) adaptasi, and (3) transliterasi. Penulis buku ini juga mengingatkan akan pentingnya perbedaan kata depan dan imbuhan, misalnya perbedaan kata preposisi di- ‘di penjara’ dengan kata kerja ‘dipenjara’ dan ‘dibanding’ dengan ‘di banding’.

Penulis juga mengingatkan pentingnya pemahaman penggunaan tanda baca, angka, satuan, tanggal, negara, mata uang, kata baku, dan kalimat efektif. Dalam buku ini, ia menyertakan contoh:

Kerusuhan Mei hanya sebagai titik picu dari kejadian-kejadian yang terjadi di Indonesia.

yang diperbaiki menjadi

Kerusuhan Mei hanya sebagai titik picu dari rentetan kejadian di Indonesia.

Penulis juga mengingatkan agar penyunting mewaspadaikan kalimat “bersubyek kata depan” seperti contoh berikut ini

Dengan UU Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah akan bisa mengatasi masalah ketidakpuasan masyarakat karena pembagian keuangan pusat dan daerah yang tidak adil.

yang diperbaiki menjadi

UU Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah akan bisa mengatasi masalah ketidakpuasan masyarakat karena pembagian keuangan pusat dan daerah yang tidak adil.

Dalam menjalankan tugas sebagai penerjemah, penimbang juga menemukan permasalahan serupa baik dalam teks surat maupun artikel, contohnya:

Menurut Menkominfo, melalui penyediaan jaringan 4G yang menjadi tulang punggung teknologi digital Indonesia, baik yang dibangun oleh

Kementerian Kominfo maupun kerja sama dengan operator seluler nasional, menjelaskan komitmen pemerintah menghadirkan pemerataan akses internet di seluruh tanah air akan terjawab di tahun 2022.²

dapat diperbaiki menjadi

Menurut Menkominfo, penyediaan jaringan 4G baik oleh Kemkominfo maupun kerja sama dengan operator seluler nasional, yang menjadi tulang punggung teknologi digital Indonesia, menunjukkan komitmen pemerintah untuk mencapai target pemerataan akses internet tanah air pada tahun 2022.

5. Penyuntingan Terjemahan

Dalam buku ini, penulis menjelaskan tahapan dan contoh penyuntingan terjemahan karya sastra. Ia mengingatkan pentingnya pemahaman unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Oleh karena itu, pemahaman budaya dan kosakata dalam teks sumber dan teks sasaran harus dimiliki oleh penyunting. Buku ini memberikan contoh penerjemahan sastra karya Ernest Hemingway berikut.

Tabel 1 Contoh Terjemahan Sastra

Teks Sumber	Teks Sasaran
“Could I have a drink of water?” Macomber asked. Wilson spoke to the older gun-bearer, who wore a canteen on his belt, and the man	“Boleh aku minum dulu?” tanya Macomber. Wilson berbicara kepada si pemanggul senapan yang lebih tua, yang membawa kantin di pinggangnya, dan lelaki itu

² Setu, *Jadi Kampus Digital*, Menkominfo: STMM Yogyakarta Siapkan SDM Bertalenta Digital.

<p>unbuckled it, unscrewed the top and handed it to Macomber, who took it noticing how heavy it seemed and how hairy and shoddy the felt covering was in his hand.</p>	<p>membuka tutup kantin dan menyerahkannya kepada Macomber, yang menyambutnya dan menyadari betapa beratnya kantin itu, dan betapa bersisiknya dan kasarnya kain pelapisnya terasa dalam genggamannya.</p>
---	--

Teks sasaran mengandung penghilangan kata ‘unbuckled’ dan *false friend* (kata sama, arti beda) ‘canteen’ dengan ‘kantin’. Canteen dalam Bahasa Inggris yang berarti tempat minum seharusnya diterjemahkan ‘pelples’ karena ‘kantin’ dalam KBBI berarti tempat menjual makanan dan minuman. Penimbang juga menemukan kesalahan yang sama dalam contoh penggalan artikel di bawah ini.

Tabel 2 Contoh Terjemahan Artikel Indonesia.go.id

Teks Sumber	Teks Sasaran
<p>TOCOG pun membatasi peserta defile pada upacara pembukaan. Hanya ada 6 atlet dan ofisial yang diperbolehkan ikut defile dari tiap negara peserta.³</p>	<p>TOCOG also limited the participants at the opening ceremony defile by only allowing 6 athletes and officials to take part in the defile from each participating country.</p>

Defile yang dalam teks sumber adalah kata nomina untuk perarakan barisan atau parade tidak sesuai dengan arti nomina ‘defile’

³ Setiawan, *Indonesian Olympians to Compete in Tokyo*.

dalam Bahasa Inggris yang artinya celah sempit. Penyunting dapat menggunakan kata nomina ‘parade’ atau ‘march’ di teks sasaran.

Pengulas juga menemukan dua hal menarik dalam buku ini tentang penerjemahan bidang teknologi informasi dan biologi. Berbagai istilah bidang informatika sudah memiliki padanan dalam Bahasa Indonesia. Serapan istilah-istilah tersebut memperkaya kosakata Bahasa Indonesia. Namun, penyuntingan terjemahan pedoman komputer sebaiknya mempertahankan istilah asingnya karena menu di antar muka komputer masih berbahasa asing seperti contoh berikut.

Tabel 3 Contoh Terjemahan Langkah Salin-Tempel di MS Word

No.	Teks Sumber	Teks Sasaran
a.	Select the text you want to copy.	Pilih teks yang ingin disalin.
b.	Click the Copy button on the Home tab.	Klik ikon <i>Copy</i> di menu <i>Home</i> .
c.	Click where you want to paste the text	Klik di tempat yang Anda ingin tempel teks tersebut.
d.	Click the Paste button. ⁴	Klik ikon <i>Paste</i> .

Penerjemahan lengkap petunjuk ke Bahasa Indonesia dapat membingungkan pembaca dikarenakan ikon di komputer masih menggunakan Bahasa Inggris.

Selain itu, buku ini juga mengingatkan tentang penerjemahan istilah biologi baik itu flora maupun fauna. Pengulas menemukan terjemahan istilah biologi yang tentunya tidak dapat diterjemahkan langsung. Penerjemah dan penyunting harus melakukan riset untuk menemukan padanannya.

⁴ CustomGuide Inc, *How to Copy and Paste in Word*.

Tabel 4 Contoh Penerjemahan Istilah Biologi Indonesia.go.id

Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris
Udang Vaname	Whiteleg shrimp ⁵
Elang Brontok	Changeable hawk-eagle ⁶
Sapi Laut	Manatee
Duyung	Dugong
Padang Lamun	Seagrass Bed

Buku ini juga menyampaikan bahwa penyuntingan harus melihat usia pembaca buku sasaran. Buku anak yang dibagi menurut jenjang usia balita sampai remaja perlu memiliki kalimat yang sederhana dan pendek agar mudah dipahami di masing-masing sasaran. Oleh karena itu, penyunting perlu jeli dalam memotong kalimat yang panjang namun tidak menghilangkan makna.

D. Kelebihan dan Kekurangan Buku

Penimbang perlu untuk menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari buku ini. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah buku ini layak dibaca atau tidak dan apakah sesuai yang dicari atau tidak.⁷

Kelebihan buku ini adalah memiliki berbagai jenis contoh kalimat terjemahan di berbagai bidang dan pembetulannya; organisasi penerbitan; simbol suntingan; penyuntingan tabel, gambar, dan bagan; dan tes di akhir bab yang bisa menjadi acuan pemahaman pembaca. Sebagai modul, buku ini memberikan metode pembacaan dan

⁵ Trihusodo, *Whiteleg Shrimp, Skipjack Tuna Lead Fishery Exports*.

⁶ Indonesia.go.id, *Endangered Javan Hawk-eagle Found Again in Mount Gede Pangrango National Park*.

⁷ Widiawati, *Cara Membuat Resensi Buku, Ini Langkah-Langkahnya*.

pertanyaan, jawaban, dan cara penilaian di akhir setiap bab agar pembacanya lebih paham. Buku ini juga memiliki kelebihan yaitu kemudahan akses dan gratis karena dapat dibaca secara daring.

Namun di era digital seperti sekarang, buku ini perlu juga mengulas penerbitan buku secara elektronik. Buku elektronik tidak melalui proses percetakan dan distribusinya juga melalui pasar buku elektronik daring seperti Goodreads dan Gramedia Digital. Selain itu, setiap penerbitan juga mempunyai gaya (style) yang berbeda, misalnya Associated Press Style.

Penulis buku perlu juga mencantumkan perkembangan penyuntingan dan penerbitan di era digital yang saat ini menggunakan fitur *track changes* di MS Word yang tidak menggunakan simbol penyuntingan di teks. Saat ini, teknologi informasi juga menyediakan aplikasi penerjemahan berbasis awan (cloud) yang memungkinkan penerjemahan dan penyuntingan secara kolaborasi. Proses ini bisa dijalankan oleh editor, pembaca ulang (proofreader), dan penerjemah dari berbagai lokasi dalam waktu yang hampir bersamaan.

Buku ini juga membahas desain grafik yang bukan sepenuhnya tugas penyunting teks. Jika perlu dilakukan, maka penyunting harus berkomunikasi dengan penata letak atau perancang yang tentu lebih memahami tata letak, warna, dan dimensi gambar. Namun bagi penimbang, hal tersebut dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang desain atau tata letak dalam buku.

Penulis juga perlu memberikan contoh konsistensi perbedaan ejaan dalam bahasa asing dalam teks, misalnya perbedaan ejaan dalam Bahasa Inggris Britania dengan Bahasa Inggris Amerika dalam penulisan 'harbour' dan 'harbor' untuk kata 'pelabuhan'. Walaupun tidak ada perbedaan yang mencolok, kata yang sama harus digunakan secara konsisten.

E. Simpulan

Buku ini menyajikan lengkap berbagai aspek dalam penerbitan dan penyuntingan yang perlu diketahui oleh penyunting pemula maupun mahir. Selain itu, penerjemah dan penulis perlu membaca buku ini agar dapat melakukan penyuntingan mandiri. Sehingga, ia memiliki karya yang mendekati sempurna saat diserahkan ke penerbit atau penyunting. Dalam beberapa keadaan atau di instansi tertentu yang tidak ada penyunting, penulis atau penerjemah juga harus melakukan pembacaan ulang dan menyunting karyanya untuk menghindari kesalahan.

Buku yang disediakan secara daring ini dapat diakses di situs ruang baca virtual Universitas Terbuka. Di saat pandemi, Universitas Terbuka memberikan kesempatan baca dan belajar kepada masyarakat umum. Pembaca dapat mencoba mengerjakan soal-soal yang disediakan di setiap akhir bab untuk mengetahui tingkat pemahamannya.

Buku ini layak menjadi referensi terutama bagi mahasiswa, pengajar, penulis, penerjemah, wartawan, aparatur sipil negara, dan masyarakat umum. Selain itu, para penulis memberikan topik dan contoh yang relevan dan bermanfaat bagi peneliti dan pengajar bidang linguistik terapan.

Referensi

CustomGuide Inc. 2021. *How to Copy and Paste in Word*.

<https://www.customguide.com/word/how-to-copy-and-paste-in-word>. (diakses 3 Agustus 2021).

Eneste, Pamusuk. 2005. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.

Indonesia.go.id. 2019. Endangered Javan Hawk-eagle Found Again in Mount Gede Pangrango National Park.

<https://indonesia.go.id/kategori/seni/627/kembalinya-satwa-elang-jawa-simbol-garuda>. (diakses 3 Agustus 2021).

Setu, Ferdinandus. 2021. Jadi Kampus Digital, Menkominfo: STMM Yogyakarta Siapkan SDM Bertalenta Digital.

https://www.kominfo.go.id/content/detail/36086/siaran-pers-no-261hmkominfo072021-tentang-jadi-kampus-digital-menkominfo-stmm-yogyakarta-siapkan-sdm-bertalenta-digital/0/siaran_pers. (diakses 2 Agustus 2021).

Nursetyawathie, Yulia et al. 2014. Penyuntingan Teks Terjemahan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Setiawan, Anton. 2021. Indonesian Olympians to Compete in Tokyo.

<https://indonesia.go.id/kategori/feature/2952/selamat-berjuang-olimpian-garuda>. (diakses 3 Agustus 2021).

Trihusodo, Putut. 2021. Whiteleg Shrimp, Skipjack Tuna Lead Fishery Exports. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2814/kiprah-udang-vaname-dan-tuna-cakalang>. (diakses 3 Agustus 2021).

Widiawati, Ana. 2020. Cara Membuat Resensi Buku, Ini Langkah-Langkahnya. <https://penerbitbukudeepublish.com/cara-membuat-resensi-buku/>. (diakses 3 Agustus 2021).